

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diuraikan simpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus sebelum kegiatan mencocok gambar terdapat lebih dari 50% siswa dikelas kurang yaitu 10 dari 20 siswa yang hanya dapat berkonsentrasi pada sesuatu hal yang berbentuk upaya peniruan gerak. Hal ini berhubungan dengan gerak motorik halus yang dilatih, seperti menulis dan menggambar yang nantinya menjadi tolak ukur yang dilihat oleh guru. Kemudian pada saat observasi awal temuan pertama siswa kesulitan dalam merespon intruksi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran menari. Selanjutnya temuan yang kedua adalah terdapat ketidaksamaan tentang kemampuan motorik halus yang dikuasai oleh masing-masing siswa di kelas kelompok A. Temuan tersebut nantinya dijadikan sebagai bahan rekomendasi dalam rancangan pembelajaran mencocok gambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Proses kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan kegiatan mencocok gambar untuk menstimulus keterampilan motorik halus anak, kegiatan ini dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan keterampilan motorik halus anak dengan mencocokkan gambar pada siklus I anak mencocokkan gambar anak berkerudung dan gambar kucing, anak memegang alat mencocok yang digunakan untuk mencocok gambar anak bisa menggerakkan pergelangan tangan, mencocok gambar dengan rapi, dan mengikuti intruksi yang di contohkan oleh guru.
3. Peningkatan motorik halus pada anak setelah diterapkannya kegiatan mencocok gambar mendapatkan hasil pada siklus I presentase 31,7% dengan kategori mulai berkembang yang diartikan bahwa hasil observasi awal mulai berkembang (MB), sejumlah 5 orang anak. Indikator kedua anak masih memperlihatkan hasil yang sama yaitu mulai berkembang (MB). Sejumlah 5 orang anak mendapatkan kategori belum berkembang (BB). Adapun indikator ketiga anak sudah mulai bisa mencocok gambar dengan rapih yang mendapatkan kategori anak berkembang sesuai harapan (BSH). Sebanyak 8 orang anak sedangkan 2 orang anak mendapatkan hasil mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB).Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan 56% yaitu dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terjadi peningkatan yang signifikan. Skor masing-masing

siswa mengalami kenaikan, hal ini terlihat terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 10 peserta didik, dan dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang berada pada rentang skor BB (belum berkembang), lalu dilanjutkan pada rentang skor (MB) mulai berkembang terdapat 1 siswa. Pada kondisi Berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 7 siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sehingga pada penelitian tersebut dapat dikatakan sudah berhasil pada anak melalui media mencocok gambar.

Saran

Penelitian ini telah berhasil menghasilkan beberapa simpulan yang terkait dengan peningkatan kemampuan motorik halus siswa taman kanak-kanak melalui mencocok gambar. Oleh karena itu penulis memberikan beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Misal: (1) model PTK yang dilakukan dengan memanfaatkan metode mencocok gambar dapat diterapkan pada tingkatan pendidikan anak usia dini diberbagai sekolah dengan jenjang yang sama. (2) peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lain dalam proses analisis data, misal metode penelitian kualitatif dalam upaya mendeskripsikan kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak yang berada pada tahapan usia dini.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media mencocok gambar, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi guna melakukan perbaikan pada saat proses pembelajaran selanjutnya yaitu sebagai berikut:

Sekolah

- a. Penggunaan media mencocok gambar seharusnya menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak.
- b. Kepala sekolah memberikan evaluasi untuk menilai proses saat pembelajaran di kelas.
- c. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di sekolah lebih dioptimalkan agar meningkatkan mutu pendidikan.

Guru

- a. Guru dapat menggunakan media yang lebih inovatif, bervariasi, dan kreatif untuk menarik perhatian anak saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru menggunakan media mencocok gambar yang bervariasi agar anak lebih semangat dalam proses pembelajaran.
- c. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk dapat menstimulus proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

Peneliti Selanjutnya

Pada saat peneliti selanjutnya melakukan penelitian, peneliti harus lebih menarik perhatian anak pada saat menggunakan media mencocok gambar, dengan kegiatan yang lebih banyak dan bervariasi agar anak lebih antusias dan semangat ketika proses pembelajaran berlangsung serta dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya.